

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Hasil dari penelitian ini adalah video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka yang menjelaskan alat membuat pola skala 1:4, bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola, alat mengukur badan model, cara mengukur ukuran badan model, dan langkah-langkah membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK Diponegoro Yogyakarta. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pengembangan Video Pembelajaran Materi Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Bunka

Berdasarkan model pengembangan 4D pengembangan media pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan yaitu :

a. Tahap pendefinisian (*define*)

1) Analisis Awal

Tahapan awal dilakukan dengan observasi di lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, diantaranya ketua jurusan tata busana dan guru mata pelajaran pola busana. Dari analisis awal ditemukan adanya masalah-masalah dalam proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, yaitu siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran dan sangat lambat dalam mengikuti instruksi guru. setelah dianalisis kembali ternyata

hal ini dikarenakan belum optimalnya media yang digunakan saat proses pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guru menggunakan media berupa modul yang ditayangkan di papan tulis dengan LCD Proyektor, dan pada proses praktik pembuatan pola, guru melakukan instruksi langsung dengan menggambar di papan tulis. Hal ini membuat siswa harus bergantung pada guru dan jika ada siswa yang tertinggal langkah pembuatannya, guru harus mengulang-ulangi langkah sehingga memakan waktu lama.

Sekolah memiliki fasilitas memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Begitu pula dengan siswa. Rata-rata siswa memiliki fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi, yaitu *handphone* dan dapat mengakses internet dengan mudah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru beranggapan perlu untuk memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran praktik pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka yang dapat memudahkan siswa dan membuat siswa dapat belajar secara mandiri.

2) Analisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan kelas XII Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). berdasarkan kurikulum tersebut pelajaran membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka masuk pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan standar kompetensi membuat pola. Pada materi ini siswa dituntut aktif, mampu mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola, mampu mengetahui ukuran yang diperlukan, mampu

mengukur badan model, memahami langkah –langkah pembuatan pola dengan benar, dan memberi tanda pola sesuai SOP.

3) Analisis karakter peserta didik (siswa)

Melalui analisis karakter siswa, diketahui sebagian besar siswa belum memahami materi pola dasar badan wanita sistem Bunka karena materi ini adalah hal baru bagi siswa. Modul yang dimiliki sekolah tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan pola sehingga siswa bergantung pada penjelasan guru dan demonstrasi yang diberikan guru. hal ini membuat siswa tidak bisa belajar secara mandiri. Terkadang siswa tertinggal langkah pembuatannya dengan yang dipraktikan guru, akibatnya guru harus mrngulang-ulang penjelasan dan sesekali berkeliling untuk memastikan satu per satu siswa melakukan langkah pembuatan pola dengan benar, hal ini tentu memakan waktu yang lama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui siswa dan guru memiliki kemampuan memadai untuk menggunakan media berbasis teknologi ataupun komputer dan sekolah pun memiliki fasilitas untuk menunjang terealisasi nya media tersebut. Sehingga apabila dikembangkan media pembelajaran berupa video untuk membantu proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, siswa maupun guru mampu untuk mengoperasikannya dan sekolah pun memiliki fasilitas untuk penggunaan media tersebut.

4) Analisis Materi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak sekolah, diketahui materi yang diperlukan pada mata pelajaran Pola Dasar Badan Wanita Sistem Bunka adalah materi mengenai pengertian pola Bunka, alat dan

bahan yang dibutuhkan, ukuran yang dibutuhkan, dan langkah membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka dengan benar.

Adapun referensi yang digunakan sekolah adalah modul dengan judul “Modul Dasar Pola 1” yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK 2013 dan diterbitkan oleh Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013. Pada modul ini memuat materi berupa pengertian pola dasar, pembagian pola menurut sistem pola, ukuran yang diperlukan pada pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, macam-macam pola Bunka dan gambar langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka.pada modul tersebut terdapat dua teknik pola dasar badan wanita sistem Bunka, dan SMK Diponegoro Depok Yogyakarta menerapkan teknik pertama.

Dengan mengacu pada modul ini, guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik kepada siswa, namaun kekurangan pada modul ini adalah tidak terdapat keterangan langkah pembuatan pola sehingga menjadi kendala siswa jika ingin melakukan pembelajaran secara mandiri.

5) Merumuskan Tujuan

Dengan berdasar permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara, maka tujuan yang akan dicapai adalah membantu siswa mempermudah memahami pelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri. Tujaun ini kemudian diimplementasikan pada pembuatan media pembelajaran berbasis

teknologi yaitu berupa video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan perancangan yaitu mengkonsep media pembelajaran agar sesuai dengan sasaran penggunaan. Tahapan perancangan meliputi pemilihan media pembelajaran, penyusunan garis besar isi media, mendesain isi materi, dan membuat desain media pembelajaran. Penjelasan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang diwujudkan oleh peneliti adalah media pembelajaran berbasis teknologi yaitu berupa video pembelajaran. media video dipilih oleh peneliti karena alasan berikut :

a) Praktis

Video lebih praktis dibanding media pembelajaran berbentuk tiga dimensi seperti ALG (Alat lembar gantung), papan flanel, *fragmen* dan sejenisnya. walaupun tidak berbentuk tiga dimensi namun video dapat menciptakan kesan lebih nyata pada pengguna karena video memadukan audio (suara), gambar dan gerakan (visual). Selain itu, untuk memutar video tidak memerlukan ruang besar dan mudah untuk dibawa kemana-mana.

b) Mudah Digunakan

Media video sangat mudah digunakan dan tidak perlu *skill* khusus untuk memutar video. Video dapat disimpan di *handphone* maupun PC atau komputer

dan untuk memutar video hanya perlu aplikasi pemutar video yang diinstal pada handphone maupun PC tersebut.

c) fasilitas mendukung

Untuk menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran di kelas diperlukan fasilitas pendukung seperti LCD *proyektor*, *speaker*, dan listrik yang memadai, dan fasilitas-fasilitas pendukung tersebut dimiliki oleh sekolah untuk menunjang terwujudnya penggunaan media pembelajaran tersebut.

2) Penyusunan Garis Besar Isi Media

Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dikembangkan untuk siswa kelas XII Tata Busana SMK Diponegoro Yogyakarta. Penyusunan isi media berdasarkan RPP, silabus, dan saran dari ahli materi, ahli media, dan guru pengampu mata pelajaran tersebut. Rancangan garis besar isi media yaitu meliputi judul, kompetensi, alat dan bahan, ukuran yang diperlukan, cara mengukur badan model, langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, penerapan sistem bunk pada pembuatan pola dasar badan wanita, serta evaluasi dalam bentuk video dan gambar. Rancangan secara garis besar diwujudkan menjadi *storyboard* (lampiran)

3) Penyusunan Isi Media

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, pengembangan media pembelajaran video untuk siswa kelas XII dititikberatkan pada materi membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka. Bahan referensi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Silabus SMK Diponegoro pada mata pelajaran Kompetensi Kejuruan dengan kompetensi dasar membuat pola. Pada silabus tersebut terdapat muatan indikator / nilai budaya dan karakter, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi dasar membuat pola Bunka. Pada RPP tersebut terdapat muatan tujuan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
- c) Modul dengan judul Dasar Pola 1 yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK 2013 dan diterbitkan oleh Kementriaan Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013. Pada modul ini terdapat ukuran yang diperlukan dalam membuat pola dasar badan wanta sistem Bunka, macam teknik Bunka, dan cara pembuatan pola dasar badan Bunka melalui gambar-gambar. buku ini digunakan peneliti karena menjadi pedoman guru pengampu mata pelajaran Kompetensi Kejuruan.

Pembuatan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka disesuaikan dengan kriteria pembuatan multimedia pembelajaran dan tandar penulisan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun tahap desain yang dilakukan yaitu meliputi tahap pembuatan intro, penyusunan materi, pemilihan *background*, pemilihan musik latar (*backsound*), penyusunan narasi, pembuatan video tutorial, pembuatan soal evaluasi, dan penutup berupa profil pembuat video. Tahapan-tahapan desain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Pembuatan video intro :

Tahap pertama yaitu membuat video intro. Video intro diletakkan di awal pembukaan video, berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan memberikan informasi-informasi umum kepada audien / siswa. Informasi tersebut yaitu berupa identitas almamater m, jurusan, dan program studi pembuat video, serta judul video.

Untuk menarik perhatian audien video intro harus menampilkan visualisasi yang menarik dan disertai musik yang sesuai, peneliti memilih video intro dengan mendownload pada beberapa *link* yang menyediakan video intro tanpa teks kemudian masuk pada proses *editing* agar video intro tersebut sesuai dengan kebutuhan.

(2) Penyusunan materi

Materi yang disajikan pada video bersumber dari Silabus SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, RPP pola dasar badan wanita sistem Bunka SMK Diponegoro Depok Yogyakarta, Bahan ajar sekolah yaitu modul dengan judul Dasar Pola 1, dan saran dari ahli materi serta saran dari guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola.

Dari sumber-sumber tersebut maka disajikan dalam video berjudul konten video yaitu (1) refleksi materi, (2) macam-macam pola Bunka, (3) persiapan membuat pola (4) langkah pembuatan pola Bunka teknik 1, (5) penyempurnaan pola, (6) penerapan pola Bunka pada pola dasar badan wanita.

(3) Tahap desain *background*

Tahapan desain *background* yaitu menentukan *background* pada bagian-bagian video , diantaranya (1) *background* judul video, (2) *background* per sub judul, (3) *background* pada pemaparan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (4) *background* pada pemaparan alat dan bahan, (5) *background* pada bagian penjelasan materi, (6) *background* pada bagian evaluasi, dan (7) *background* pada bagian penutup. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

(a) *Background* judul video

Pada bagian ini dipilih *background* polos dengan warna cerah dan transisi tulisan dinamis, tujuannya untuk menarik perhatian audien.



Gambar 1. *Background* Judul Video

(b) *Background* per sub judul

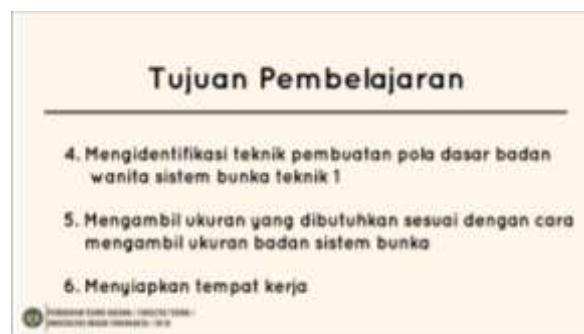
Pada bagian ini berisi informasi mengenai konten yang akan ditampilkan pada video. setelah audien menyaksikan penayangan *part* sebelumnya maka peneliti merasa perlu membuat *background* yang dinamis agar audien kembali bersemangat. *background* pada bagian ini diperoleh dengan mengunduh dari link yang menyediakan video intro kemudian diubah sesuai kebutuhan.



Gambar 2. *Background* per sub judul

(c) *Background* pemaparan KIKD

Pada bagian ini tujuan video adalah menyampaikan informasi kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dipilih *background* berwarna lembut (dingin) yaitu warna *peach* dengan warna tulisan pada isi video berwarna gelap.



Gambar 3. *Background* pemaparan KIKD

(d) *Background* pemaparan alat dan bahan

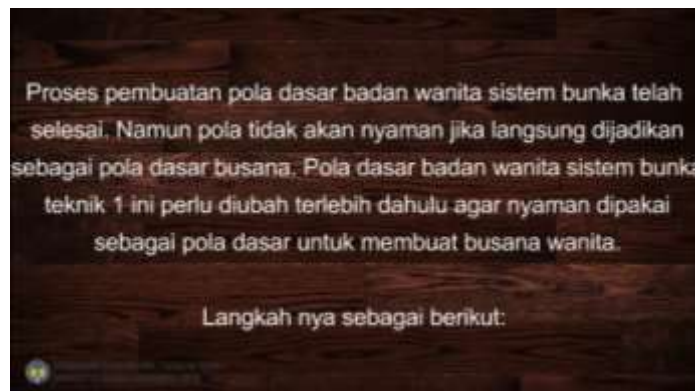
Pada bagian ini menampilkan gambar-gambar alat dan bahan untuk membuat pola dan untuk mengukur badan model, gambar-gambar tersebut memiliki warna berbeda-beda, maka dipilihlah *background* berwarna gelap dengan akses ukiran kayu untuk memberikan kesan klasik dan agar *background* tidak terlalu ramai sehingga mengganggu konten yang akan ditampilkan.



Gambar 4. *Background* pemaparan alat dan bahan

(e) *Background* penjelasan materi

Bagian ini menampilkan tulisan-tulisan yang berisi penjelasan dari materi sehingga dipilihlah background yang sama dengan *background* pemaparan alat dan bahan. pemilihan ini didasarkan atas kesesuaian *layout* video dan keselarasan keseluruhan isi video. karena *part* ini menampilkan banyak tulisan sehingga dipilihlah *background* yang *statis* agar audien fokus pada penjelasan yang ditampilkan.



Gambar 5. *Background* penjelasan materi

(f) *Background* bagian evaluasi

Pada bagian ini video menampilkan soal evaluasi dari materi yang telah dipaparkan dari video pembelajaran yang telah berjalan selama 58 menit. Pada part sebelumnya audien telah menyaksikan video tutorial dengan *background* yang sama, maka background pada bagian evaluasi soal ini dilihat dengan warna

yang berbeda dengan part sebelumnya. menggunakan warna cerah gradasi hijau dan *torquose* dan tulisan berwarna putih dengan transisi tulisan yang dinamis.



Gambar 6. *Background* Bagian Evaluasi

(g) *Background* bagian penutup

Bagian ini menampilkan informasi profil dari pembuat video dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu proses terciptanya video. Karena pada bagian ini terdapat foto dan banyak tulisan dengan transisi dinamis, maka dipilih *background* statis polos berwarna peach sama seperti *background* pemaparan KIKD. Kemudian pada bagian pemaparan ucapan terimakasih pada pihak-pihak terkait, dipilih *background* berwarna hitam.



Gambar 7. *Background* bagian penutup



Gambar 8. *Background* Bagian Penutup

(4) Pemilihan Musik

Pemilihan musik terdiri dari musik intro, musik latar, dan suara pengisi (*dubbing*). Musik latar dan musik intro didapatkan dengan mengunduh musik instrumen dari link-link yang menyediakan musik instrumental kemudian musik disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk musik intro dipilih instrumen musik upbeat agar membangkitkan motivasi dan menarik perhatian audien. Untuk musik latar dipilih instrumen musik upbeat dari kombinasi beberapa instrumen. Volume musik diturunkan agar tidak menutupi suara instruksi dari *dubber*. Adapun untuk suara instruksi didapatkan dari rekaman suara peneliti (*dubbing*). Suara instruksi disesuaikan dengan langkah pembuatan pola yang ditampilkan pada video. Volume dari suara disesuaikan sesuai kebutuhan agar tidak terdengar terlalu keras atau terlalu lemah.

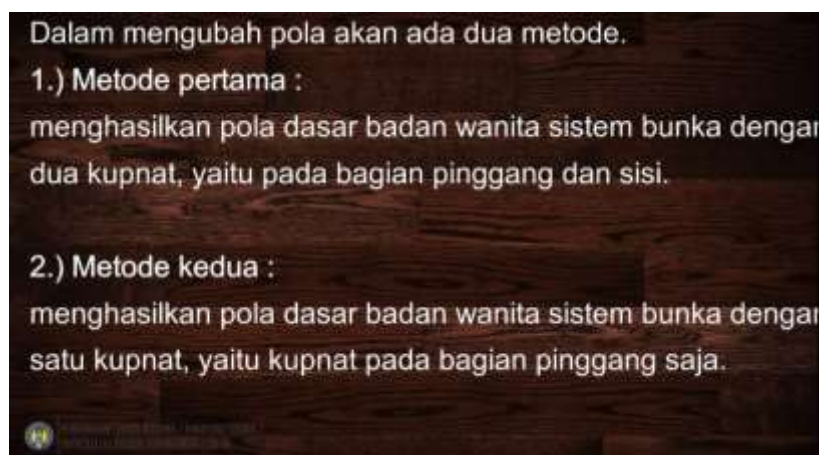
(5) Penyusunan Narasi

Penyusunan narasi berdasarkan langkah-langkah yang ditampilkan pada video yang bersumber dari referensi-referensi yang telah dijelaskan sebelumnya. Narasi tersebut menjadi naskah yang diucapkan oleh pengisi suara dan ada pula narasi yang ditampilkan menjadi penjelasan materi pada video. Narasi yang

kemudian diucapkan oleh pengisi suara pada video ditampilkan pula pada video berupa *subtitle*. tujuannya agar audien dapat membaca subtitle sebagai instruksi dari langkah yang ditampilkan untuk menambah kejelasan dari instruksi tersebut.



Gambar 49. Tampilan *subtitle* pada video tutorial



Gambar 50. Tampilan penjelasan materi pada video

(6) Pembuatan video tutorial

Pembuatan video tutorial menjadi video pembelajaran dilakukan dengan cara praktek langsung yang diperagakan oleh peneliti dan di-*shoot* menggunakan kamera dengan bantuan kameramen. Hasil dari proses ini kemudian diolah dan diedit sesuai kebutuhan. Proses editing berupa proses penambahan materi,

penambahan suara, penambahan musik, penambahan informasi-informasi yang dibutuhkan, dan pemotongan proses-proses yang tidak diperlukan.



Gambar 9. Tampilan Proses Pengukuran Badan Model Pada Video

(7) Pembuatan soal evaluasi

Soal evaluasi dibuat berdasarkan konten yang telah ditampilkan pada video. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran, siswa diharapkan dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara mandiri sesuai langkah-langkah pembuatan dengan benar.

(8) Penutup

Pada bagian ini berisi informasi berupa profil pembuat video yaitu informasi umum berupa nama, Nomor Induk Mahasiswa, Program studi, jurusan, fakultas, tempat tanggal lahir, dan motto. Tujuan dari peaparan informasi ini adalah untuk memberikan informasi kepada audien mengenai profil pembuat video serta legalitas dari kepemilikan atau hak cipta video sebagai tugas akhir skripsi dari yang bersangkutan.

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini terdapat empat tahapan, yaitu validasi instrumen, validasi produk, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan. Keempat tahapan ini berfungsi untuk menguji kelayakan media yang dikembangkan sebelum media disebarluaskan dan dipakai sebagai media pembelajaran di sekolah. Tahapan-tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Validasi Instrumen

Validasi instrumen dilakukan oleh para ahli (validator) yang kompeten di bidang media maupun materi yang akan dikembangkan (*judgment expert*). Ahli media dan ahli materi masing-masing berjumlah tiga orang. Teknis dari validasi instrumen ini ialah dengan cara validator mengamati materi maupun media yang disajikan kemudian menyatakan pendapatnya. Pada proses ini validator akan memberikan saran-saran kepada peneliti untuk melakukan revisi pada bagian-bagian yang kurang sesuai. Kemudian peneliti akan merevisi bagian-bagian tersebut hingga instrumen dinyatakan layak oleh validator. Revisi yang diberikan oleh para ahli dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 1. Revisi oleh Ahli Materi

Komentar / saran	Tindak lanjut
Indikator pada insrumen kurang sesuai untuk mengukur kelayakan materi	Mengubah indikator pada instrumen agar sesuai untuk menukur kelayakan materi

2) Validasi produk

Validasi produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka diukur melalui pertimbangan 3 ahli materi dan 3 ahli media. Ahli materi terdiri dari 1 dosen dan 2 guru mata pelajaran pola. Ahli media terdiri dari 1 dosen dan 2 guru pengampu mata pelajaran pola. Saran dari para ahli digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan. Kelayakan media video pembelajaran dilihat dari beberapa aspek yaitu tampilan, konten / isi media, dan fungsi media.

Sebelum media diuji cobakan kepada siswa, media di *review* terlebih dahulu oleh ahli media. Pada proses ini terdapat saran-saran dari ahli media untuk perbaikan media. saran-saran tersebut dapat dilihat pada Tabel14.

Tabel 2. Saran Ahli Media Terhadap Produk Video

Pemberi saran	Komentar / saran	Tindak lanjut
Ahli Media 1	1) pada menit ke 3,8 terdapat redaksi yang salah. pada bagian ini tertulis “Skala 1:\$”	Mengubah redaksi “Skala 1:\$” menjadi “Skala 1:4”
	2) Tulisan-tulisan dari bahasa asing harus diubah <i>font</i> nya menjadi miring (<i>italic</i>)	Mengubah font tulisan-tulisan dari bahasa asing dengan <i>font italic</i> . Diantaranya : <i>bust, waist, back length</i>
	3) ditambahkan penayangan tanda-tanda pola pada konten video yang ditayangkan sebagai tambahan informasi bagi audien	Menambahkan penayangan tanda-tanda pola pada konten video
	4) Informasi profil pembuat video pada bagian penutup kurang lengkap.	Menambahkan informasi Nomor Induk Mahasiswa, Program Studi, Jurusan, Tempat tanggal lahir
Ahli Media 2	1) Durasi video terlalu singkat dan langkah-langkah yang ditmpilkan terlalu cepat	<i>Take</i> video ulang dan menampilkan langkh demi langkah dengan durasi lebih panjang
	2) Sebaiknya video diambil dengan merekam tutorial pembuatan pada papan tulis dengan posisi berdiri dan kamera diam (menggunakan tripod)	Merekam ulang proses pembuatan dengan cara sesuai anjuran.
Ahli Media 3	1) Suara instruksi kurang terdengar	Editing suara <i>dubber</i> dengan meninggikan volume suara instruksi dan menurunkan volume suara musik latar.

3) Uji Coba Kelas Kecil (Terbatas)

Setelah validasi produk oleh para ahli, langkah selanjutnya adalah proses uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan dengan cara menguji coba media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli sebelumnya pada sampel siswa sejumlah 5 orang yang dipilih secara acak. Siswa memberikan

tanggapan mengenai media pembelajaran yang digunakan tersebut. Uji coba terbatas ini dilakukan untuk mengetahui pendapat / tanggapan siswa terhadap media video dari komponen penyajian materi dan tampilan media. Pendapat dari hasil uji coba terbatas tersebut kemudian dijadikan pertimbangan untuk dilakukan perbaikan / revisi pada media video. Saran-saran tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 3. Saran Siswa Uji Coba Terbatas Terhadap Produk Video

Komentar / Saran	Tindak Lanjut
Penyajian materi dalam video terlalu cepat	Memperlambat tempo penyajian langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dan menambahkan penjelasan sesuai kebutuhan
Tulisan kurang jelas	Memperbesar ukuran font pada tulisan
Penyajian kurang jelas	Take video ulang untuk mengubah penyajian video tutorial yang awalnya proses pembuatan dilakukan di atas meja di ubah menjadi membuat pola di atas papan tulis

4) Uji coba lapangan

Media video yang telah divalidasi oleh para ahli media, ahli materi, dan uji coba terbatas skala kecil kemudian dilakukan revisi sesuai saran kemudian masuk pada tahap uji coba lapangan. Tahap ini adalah melakukan uji coba pada objek coba sebenarnya, yaitu siswa kelas XII Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Uji coba lapangan dilakukan dengan mengambil pendapat dari 20 siswa kelas XII SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Setelah produk diuji cobakan, peneliti mendapatkan tanggapan dari masing-masing siswa yang dapat dilihat melalui angket yang dibagikan peneliti kepada siswa. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan video tersebut menurut pendapat siswa.

Hasil akhir dari penelitian dan pengembangan ini berupa produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka untuk siswa kelas XII Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Penyebaran (*Disseminate*)

Penyebaran dari produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka ini adalah dengan mendistribusikan media kepada SMK Diponegoro Depok Yogyakarta berupa keping CD yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran pola dasar badan wanita sistem Bunka dan video dapat diakses maupun di-*download* oleh khalayak umum melalui *Youtube*.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar

Badan Wanita Sistem Bunka Layak Digunakan Sebagai Media

Pembelajaran

Berdasarkan model pengembangan menurut Thiagarajan dalam Endang Mulyatiningsih (2011:180) model pengembangan 4D terdiri dari empat tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*), dan penyebaran (*Disseminate*). Tahap pendefinisian (*Define*) diawali dengan analisis awal yang dilakukan dengan observasi ke sekolah dan wawancara dengan ketua jurusan dan guru pengampu. Hasil dari analisis awal ini diketahui bahwa pada proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk memudahkan siswa dalam

memahami pelajaran. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang memahami proses pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka yang telah diajarkan oleh guru melalui praktek langsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilakukan dengan cara praktek langsung oleh guru pada media papan tulis dan diikuti oleh siswa yang menggambar pola pada buku pola. Selain dengan praktek langsung, guru juga menayangkan modul yang berisi gambar hasil jadi pola Bunka pada layar LCD. Modul ini hanya dimiliki oleh guru dan modul tersebut tidak memuat keterangan langkah-langkah proses pembuatan pola. Dengan proses pembelajaran seperti ini membuat guru tidak dapat maksimal mendampingi siswa satu persatu karena jumlah siswa yang banyak dan guru juga harus mempraktikkan cara membuat pola. Kemudian ada beberapa siswa yang tertinggal dalam mengikuti langkah pembuatan sehingga ia harus bertanya kepada guru dan membuat guru harus mengulang kembali langkah tersebut, di sisi lain siswa yang tidak tertinggal menjadi terhambat proses pembuatannya. Dampak lain yang ditimbulkan adalah siswa tidak bisa melakukan evaluasi secara mandiri dikarenakan siswa tidak memiliki *jobsheet* dan hanya bergantung pada penjelasan dari guru yang diampaikan di kelas.

Untuk menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta diperlukan fasilitas penunjang seperti LCD *proyektor*, komputer / PC, *speaker* dan listrik yang memadai, dan fasilitas-fasilitas ini telah tersedia di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Namun, guru sebagai fasilitator belum memaksimalkan penggunaan fasilitas-fasilitas tersebut

dikarenakan belum memiliki media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dan membantu siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Video pembelajaran lebih menarik karena dapat menampilkan gambar, suara, dan video. Sehingga berdasarkan alasan ini dikembangkanlah media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka. Dengan adanya pengembangan media video ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa, membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap langkah-langkah membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka sehingga dapat memaksimalkan pencapaian kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setelah tahapan pendefinisian (*define*), tahapan selanjutnya adalah perancangan (*design*), dalam tahap ini meliputi pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, kemudian menyusun garis besar isi media, mendesain materi dan terakhir pembuatan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dan karakteristik siswa, ialah media yang menarik, dapat meningkatkan minat belajar siswa, relevan dengan materi, dan dapat memudahkan pemahaman siswa. Media pembelajaran menggunakan video tutorial. Media ini sesuai digunakan pada proses pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka karena menampilkan gambar, suara, dan video praktek langsung langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, sehingga media pembelajaran video tepat digunakan pada proses pembelajaran. Isi media pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem

Bunka menggunakan video pembelajaran ini disesuaikan dengan materi yang ada di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap ini dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu oleh para ahli yang kompeten di bidangnya (*judgment expert*). Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari proses ini validator memberikan saran-saran yang kemudian menjadi bahan peneliti untuk dilakukan revisi pada instrumen.

Setelah proses validasi instrumen, langkah selanjutnya adalah validasi produk atau uji kelayakan media video oleh ahli media dan ahli materi. Para ahli kemudian memberikan saran dan masukan untuk kelayakan media tersebut. Setelah itu, peneliti akan melakukan revisi sesuai saran dari para ahli hingga media dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Setelah media selesai direvisi kemudian diuji cobakan pada kelompok kecil dan kemudian siswa tersebut akan memberikan tanggapan maupun pendapatnya atas media pembelajaran tersebut. Tanggapan sari siswa ini yang akan menjadi bahan untuk peneliti merevisi media pembelajaran tersebut agar layak digunakan pada uji coba lapangan skala besar.

Tahap terakhir adalah tahap penyebaran (*disseminate*). media pembelajaran yang telah diuji cobakan pada kelompok besar dan dinyatakan layak kemudian disebarluaskan atau dipublikasikan. Penyebarluasan dilakukan dengan dua cara. Penyebarluasan terbatas pada SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dilakukan dengan membagikan *file* video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita

sistem Bunka berupa keping CD. Sementara penyebarluasan secara luas kepada khalayak umum dilakukan dengan mengunggah video pada akun youtube peneliti yang dapat diakses dan di unduh menggunakan link [\(dalam proses\)](#).

2. Kelayakan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Bunka

Kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka diukur melalui hasil pertimbangan tiga ahli materi dan tiga ahli media. Kelayakan video pembelajaran dari sisi validasi materi dilihat dari aspek isi materi dan pembelajaran. Sedangkan kelayakan video dari sisi validasi media dilihat dari aspek tampilan, konten/isi media, dan fungsi.

Pertimbangan kelayakan media video pembelajaran oleh para ahli diukur menggunakan skala *guttman* dengan alternatif jawaban “layak” dan “tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1 dan jawaban “tidak layak” adalah 0. Masing-masing angket terdiri dari 13 butir pertanyaan untuk angket validasi materi dan 22 butir pertanyaan untuk angket validasi media. Berikut ini merupakan hasil pertimbangann serta pengujian dari ahli materi dan ahli media untuk beberapa aspek yang dilihat guna memperoleh media pembelajaran yang layak.

a. Validasi kelayakan oleh para ahli

1) Validasi Materi

Validasi Materi dilakukan oleh 3 validator yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru pengampu mata pelajaran pembuatan pola di jurusan Tata Busana SMK

Diponegoro Depok Yogyakarta. Validasi materi dilihat dari dua aspek, yaitu aspek isi / materi dan aspek pembelajaran. Berikut penjelasannya.

(a) Aspek Isi / Materi

Aspek ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebenaran substansi materi yang digunakan dalam media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka serta kesesuaian dengan kompetensi dan kemampuan siswa.

Pada aspek ini terdapat 10 butir pernyataan, sehingga skor maksimum adalah $10 \times 1 = 10$ dan skor minimum adalah $10 \times 0 = 0$. Kriteria pada aspek ini dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 4. Kriteria Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran ditinjau dari Aspek Isi Materi

Validator	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$5 \leq S \leq 10$	100 %
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 5$	0%

Tabel 5. Hasil Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran oleh Validator Materi ditinjau dari Aspek Isi Materi

Validator	Skor	Kategori	Prosentase
Ahli Materi 1	10	Layak	100%
Ahli Materi 2	10	Layak	100%
Ahli Materi 3	10	Layak	100%
Rerata	10	Layak	100%

Berdasarkan hasil pertimbangan dari tiga ahli materi diperoleh skor 30 dengan nilai rerata 10 sehingga aspek isi / materi masuk dalam kategori “layak”.

(b) Aspek Pembelajaran

Pada aspek pembelajaran bertujuan untuk mengukur kelayakan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka terkait kelayakan media jika digunakan untuk pembelajaran di kelas. Pada aspek ini terdiri dari tiga

butir, sehingga skor maximum adalah $3 \times 1 = 3$ dan skor minimum adalah $3 \times 0 = 0$. Kriteria pada aspek ini dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 6. Kriteria Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran ditinjau dari Pembelajaran

Validator	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Materi	1	Layak	$2 \leq S \leq 3$	100 %
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 2$	0%

Tabel 7. Hasil Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran oleh Validator Materi ditinjau dari Aspek Pembelajaran

Validator	Skor	Kategori	Prosentase
Ahli Materi1	3	Layak	100%
Ahli Materi 2	3	Layak	100%
Ahli Materi 3	3	Layak	100%
Rerata	3	Layak	100%

Berdasarkan hasil pertimbangan tiga ahli materi untuk tiga butir pernyataan diperoleh total skor 9 dengan rerata 3 dan prosentase 100% sehingga media video masuk ke dalam kategori “layak”. Jadi, media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari penilaian ahli materi dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka. Setelah melakukan validasi kepada ahli materi, kemudian dilakukan validasi kepada ahli media.

2) Validasi Media

Validasi media bertujuan untuk menilai kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka sebagai amedia pembelajaran mata pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari aspek tampilan, konten / isi media, dan fungsi media. Validator media berjumlah tiga orang yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru pengampu mata pelajaran pola.

Kriteria penilaian dari masing-masing validator pada masing-masing aspek dapat dilihat pada penjelasan berikut:

(a) Aspek Tampilan

Aspek tampilan bertujuan untuk menilai kelayakan tampilan dari media video pembelajaran. Pada aspek ini terdiri dari 13 butir pernyataan, sehingga skor maximum adalah $13 \times 1 = 13$ dan skor minimum adalah $13 \times 0 = 0$. Kriteria penilaian pada aspek ini dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 8. Kriteria Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran ditinjau dari Aspek Tampilan

Validator	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Media	1	Layak	$7 \leq S \leq 13$	100 %
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 7$	0%

Tabel 9. Hasil Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran oleh Validator Media ditinjau dari Aspek Tampilan

Validator	Skor	Kategori	Prosentase
Ahli Media 1	13	Layak	100%
Ahli Media 2	13	Layak	100%
Ahli Media 3	13	Layak	100%
Rerata	13	Layak	100%

Berdasarkan hasil pertimbangan tiga ahli media untuk tiga belas butir pernyataan diperoleh total skor 39 dengan rerata 13 dan prosentase 100% sehingga media video masuk ke dalam kategori “layak” dari aspek tampilan media.

(b) Aspek Konten / Isi media

Aspek ini bertujuan untuk menilai kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka jika digunakan menjadi media pembelajaran dilihat dari aspek konten / isi media. Pada aspek ini terdapat 4 butir

pernyataan. Sehingga skor maximum adalah $4 \times 1 = 4$ dan skor minimum adalah $4 \times 0 = 0$. Kriteria dari masing-masing validator dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 10. Kriteria Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran ditinjau dari Aspek Konten / Isi Media

Validator	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Media	1	Layak	$2 \leq S \leq 4$	100 %
	0	Tidak Layak	$0 \leq S \leq 2$	0%

Tabel 11. Hasil Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran oleh Validator Media ditinjau dari Konten / Isi Media

Validator	Skor	Kategori	Prosentase
Ahli Media 1	4	Layak	100%
Ahli Media 2	4	Layak	100%
Ahli Media 3	4	Layak	100%
Rerata	4	Layak	100%

Berdasarkan hasil pertimbangan tiga ahli media untuk empat butir pernyataan diperoleh total skor 12 dengan rerata 4 dan prosentase 100% sehingga media video masuk ke dalam kategori “layak” dilihat dari konten / isi media.

(c) Aspek Fungsi Media

Aspek fungsi media bertujuan untuk menilai kelayakan fungsi dari media video pembelajaran. Pada aspek ini terdiri dari 5 butir pernyataan, sehingga skor maximum adalah $5 \times 1 = 5$ dan skor minimum adalah $5 \times 0 = 0$. Kriteria penilaian pada aspek ini dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 12. Kriteria Pertimbangan Kelayakan Video ditinjau dari Aspek Fungsi Media

Validator	Kelas	Kategori	Intervasi nilai	Prosentase
Ahli Media	1	Layak	$3 \leq S \leq 5$	100 %
	0	Tidak Layak	$0 \leq S < 3$	0%

Tabel 13. Hasil Pertimbangan Kelayakan Video Pembelajaran oleh Validator Media ditinjau dari Aspek Fungsi Media

Validator	Skor	Kategori	Prosentase
Ahli Media 1	5	Layak	100%
Ahli Media 2	5	Layak	100%
Ahli Media 3	5	Layak	100%
Rerata	5	Layak	100%

Berdasarkan hasil pertimbangan tiga ahli media untuk lima butir pernyataan diperoleh total skor 15 dengan rerata 5 dan prosentase 100% sehingga media video masuk ke dalam kategori “layak” dilihat dari aspek fungsi media. Dari hasil validasi media oleh validator media, maka media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka masuk ke dalam kategori layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

Melalui proses validasi materi dan validasi media oleh ahli materi dan ahli media secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pola dasar badan wanita sistem Bunka di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

b. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas pada kelas kecil dilakukan pada lima orang siswa yang dipilih secara acak. Tujuan dari uji coba terbatas ini adalah untuk mengetahui pendapat / tanggapan siswa terhadap media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka sebelum akhirnya media diuji cobakan pada skala besar (uji coba lapangan). Pada uji coba ini siswa diberikan angket untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai media video pembelajaran pembuatan

pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari aspek penyajian materi dan tampilan media.

Terdapat 7 butir pernyataan pada aspek penyajian materi, dan 10 butir pernyataan pada aspek tampilan media, serta terdapat kolom saran untuk siswa menuliskan saran-saran. Saran-saran ini kemudian ditampung dan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk memperbaiki media video sebelum diuji cobakan pada uji coba lapangan. Skor maximum untuk aspek penyajian materi adalah $7 \times 1 = 7$ dan skor minimum adalah $7 \times 0 = 0$. Sedangkan untuk aspek tampilan skor maximum adalah $10 \times 1 = 10$ dan skor minimum adalah $10 \times 0 = 0$. Tanggapan dari siswa uji coba terbatas pada kriteria penyajian materi dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 14. Kriteria Kelayakan Video menurut Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Penyajian Materi

Responden	Kelas	Jawaban	Intervasi nilai	Prosentase	Kategori
Responden	1	Setuju	$4 \leq S \leq 7$	100 %	Layak
	0	Tidak Setuju	$0 \leq S < 4$	0%	Tidak layak

Tabel 15. Hasil Kelayakan Video Pembelajaran menurut Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Penyajian Materi

Responden	Skor	Kategori
Responden 1	5	Layak
Responden 2	3	Tidak layak
Responden 3	6	Layak
Responden 4	7	Layak
Responden 5	7	Layak
Total	28	
Rerata	5,6	Layak

Berdasarkan tanggapan dari 5 orang siswa terhadap kriteria penyajian materi berjumlah 7 butir soal, total skor yang diperoleh adalah 28 dengan rerata 5,6. Berdasarkan data di atas, maka video pembelajaran pembuatan pola dasar badan

wanita sistem Bunka dilihat dari aspek penyajian materi dapat dikatakan layak. Selanjutnya aspek tampilan media dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran menurut Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Tampilan Media

Responden	Kelas	Jawaban	Intervasi nilai	Prosentase	Kategori
Responden	1	Setuju	$5 \leq S \leq 10$	100 %	Layak
	0	Tidak Setuju	$0 \leq S < 5$	0%	Tidak layak

Tabel 17. Hasil Kelayakan Video Pembelajaran menurut Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Tampilan Media

Responden	Skor	Kategori
Responden 1	10	Layak
Responden 2	6	Layak
Responden 3	9	Layak
Responden 4	10	Layak
Responden 5	10	Layak
Total	45	
Rerata	9	Layak

Berdasarkan data di atas, skor total 5 orang siswa terhadap 10 butir soal yang diberikan adalah 45 dengan rerata 9, sehingga media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari aspek tampilan menurut sudut pandang siswa dapat dikatakan layak. Secara keseluruhan hasil dari uji coba terbatas menunjukkan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka masuk dalam kategori layak. Adapun saran-saran siswa yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memperbaiki media telah dijelaskan sebelumnya dan dapat dilihat pada Tabel 15.

c. Uji coba lapangan skala besar

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka menurut tanggapan sudut pandang siswa kelas XII Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta

sebagai objek coba sebenarnya sejumlah 20 orang siswa. Media yang diuji cobakan adalah media yang telah direvisi menurut saran ahli materi, ahli media, dan saran siswa pada uji coba terbatas. Terdapat dua aspek yang dinilai oleh siswa, yaitu aspek penyajian materi dan tampilan media. Pada aspek tampilan berjumlah 6 butir pernyataan dan aspek tampilan sepanjang 10 butir pernyataan dengan alternatif jawaban “setuju” dan “tidak setuju”.

Penilaian menggunakan skala *guttman*. Skor untuk jawaban “setuju” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak setuju” adalah 0. Rincian dari hasil skor menurut tanggapan siswa dapat dijelaskan sebagai berikut.

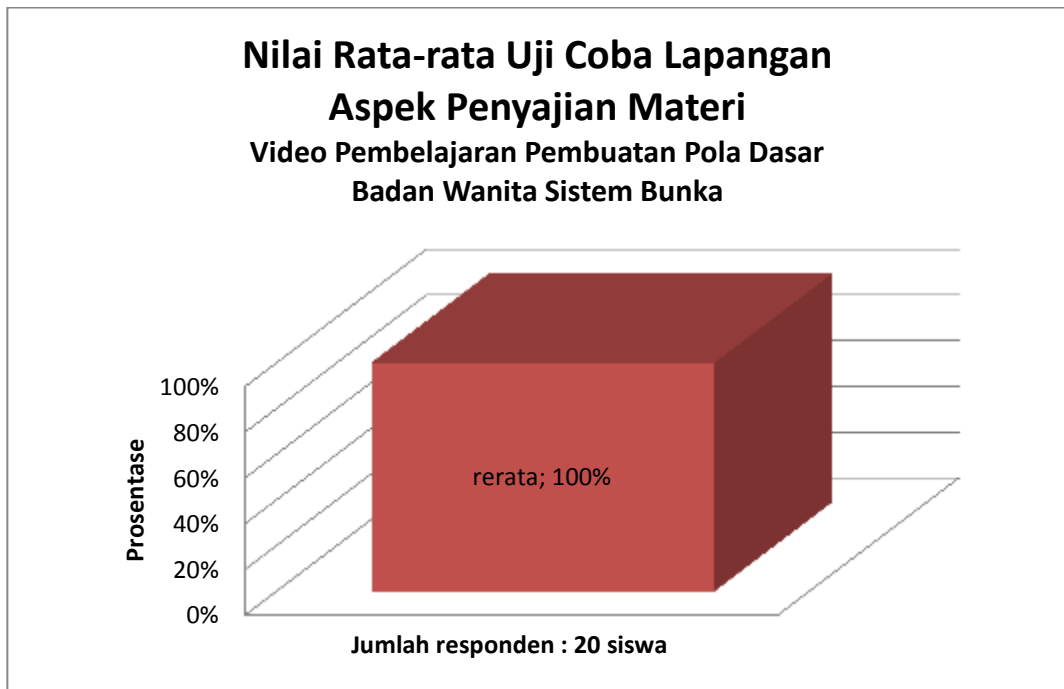
(a) Aspek penyajian materi

Aspek ini bertujuan untuk menguji kelayakan media pembelajaran dari aspek penyajian materi yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut menurut pendapat siswa. Terdapat 6 butir soal, sehingga skor maximum adalah $6 \times 1 = 6$ dan skor minimum adalah $6 \times 0 = 0$

Tabel 18. Kriteria Kelayakan Video Pembelajaran menurut Pendapat Siswa ditinjau dari Aspek Penyajian Materi

Responden	Kelas	Jawaban	Intervasi nilai	Prosentase	Kategori
Responden	1	Setuju	$3 \leq S \leq 6$	100 %	Layak
	0	Tidak Setuju	$0 \leq S < 3$	0%	Tidak layak

Data hasil kelayakan video pembelajaran pada aspek ini dapat dilihat pada (lampiran 8). Berdasarkan tanggapan dari 20 orang siswa terhadap kriteria penyajian materi berjumlah butir soal, total skor yang diperoleh adalah 120 dengan rerata 6. Maka video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari aspek penyajian materi dapat dikatakan layak.



Gambar 10. Histogram Rerata Uji Coba Lapangan Aspek Penyajian Materi

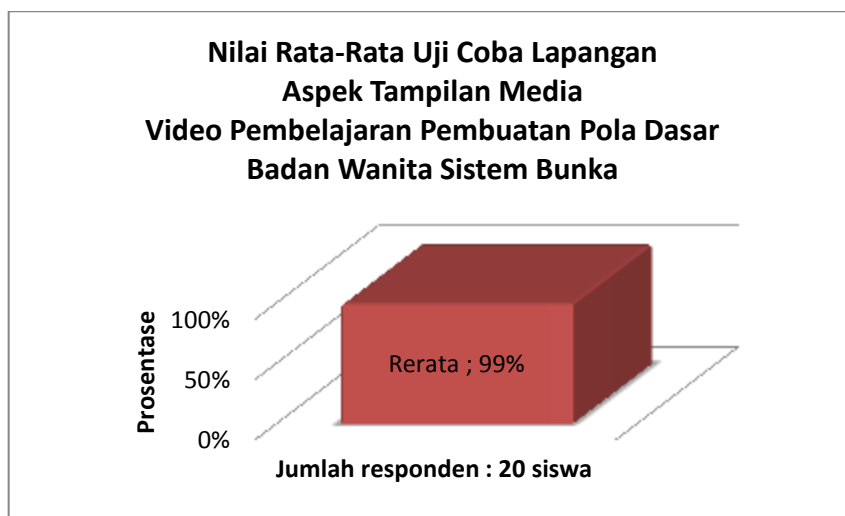
(b) Aspek Tampilan Media

Aspek tampilan media bertujuan untuk mengetahui kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dinilai dari aspek tampilan media pada video pembelajaran menurut sudut pandang siswa. Pada aspek ini terdapat 10 butir soal dengan alternatif jawaban “setuju” dan “tidak setuju”. Penilaian menggunakan skala *guttman*. Skor untuk jawaban “setuju” adalah 1 dan untuk jawaban “tidak setuju” adalah 0. Dengan demikian skor maximum adalah $10 \times 1 = 10$ dan skor maximum adalah $10 \times 0 = 0$.

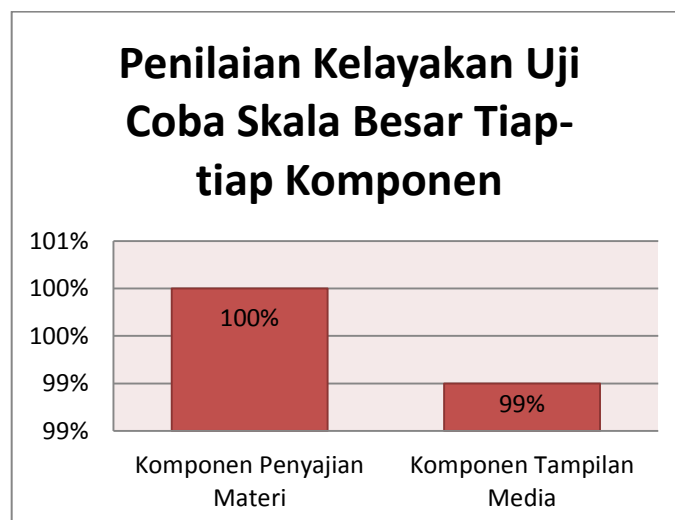
Tabel 19. Kriteria kelayakan video pembelajaran menurut pendapat siswa ditinjau dari aspek tampilan media

Responden	Kelas	Jawaban	Intervasi nilai	Prosentase	Kategori
Responden	1	Setuju	$5 \leq S \leq 10$	100 %	Layak
	0	Tidak Setuju	$0 \leq S < 5$	0%	Tidak layak

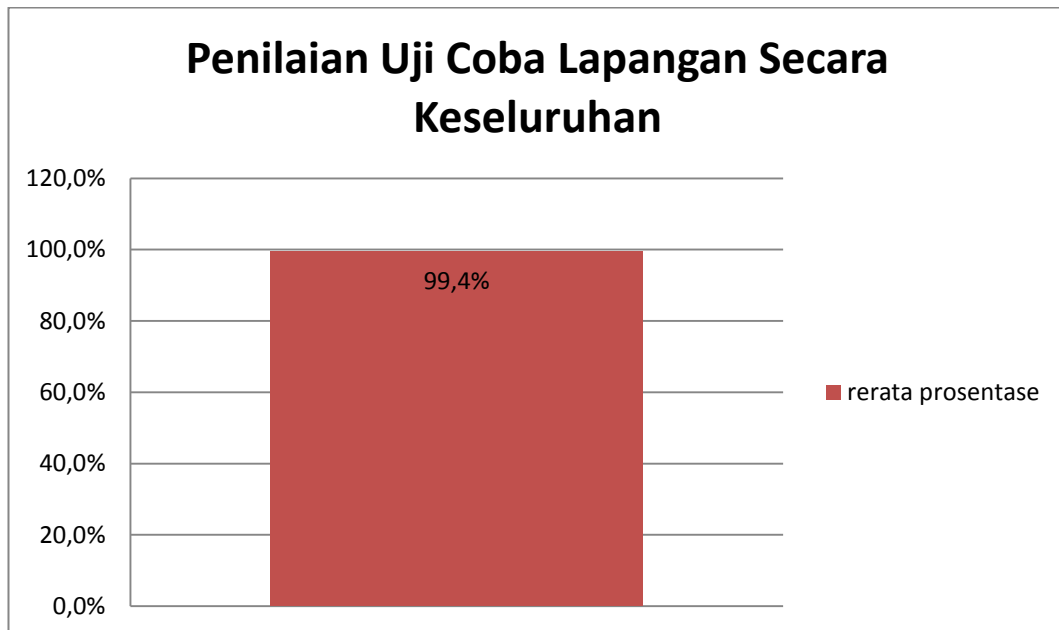
Data hasil kelayakan video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem bunka pada aspek ini dapat dilihat pada (lampiran 8) Berdasarkan tanggapan dari 20 orang siswa terhadap kriteria tampilan media berjumlah 10 butir soal, total skor yang diperoleh adalah 198 dengan rerata 9,9. Maka video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dilihat dari aspek penyajian materi dapat dikatakan layak.



Gambar 11. Histogram Rerata Uji Coba Lapangan Aspek Tampilan Media



Gambar 12. Histogram Rerata Uji Coba Lapangan Tiap-Tiap Komponen



Gambar 13. Histogram Kelayakan Uji Coba Lapangan Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji coba lapangan skala besar, video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dinilai dari aspek Komponen penyajian materi dan komponen tampilan media masing-masing menunjukkan hasil rata-rata prosentase 100 % dan 99%, sehingga jika dinilai dari keseluruhan aspek diperoleh rata-rata prosentase 99,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dapat disimpulkan layak digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran pembuatan pola dasar badna wanita sisem Bunka di kelas XII Tata Busana SMK Diponegoro Depok Yogyakarta.

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan saran-saran dari ahli media dan ahli materi pada proses validasi, serta saran-saran siswa dari uji terbatas kelompok kecil. Revisi produk bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk agar produk layak digunakan pada uji coba lapangan untuk selanjutnya layak digunakan

sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Terdapat beberapa hal dari media yang direvisi. Revisi-revisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Revisi dari Ahli Materi

Ahli materi berjumlah tiga orang yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru. Hal-hal yang disarankan untuk direvisi oleh ahli materi adalah sebagai berikut

a. Memisahkan penjelasan alat dan bahan

Pada awalnya tertulis pada penyajian materi dengan redaksi “alat dan bahan” maksudnya adalah alat dan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka skala 1:4. Maka ahli materi memberikan saran untuk bagian “alat” dan bagian “bahan” dijelaskan masing-masing, tidak menjadi satu. Maka peneliti merevisi bagian ini dengan mengubahnya sesuai saran ahli materi, dan menambah penjelasan alat mengambil ukuran model.



Gambar 14. Tampilan Alat Pembuatan Pola Setelah direvisi



Gambar 15. Tampilan Bahan Pembuatan Pola setelah direvisi



Gambar 16. Tampilan Alat Mengambil Ukuran Model

b. Menambahkan penyajian tanda-tanda pola

Pada awalnya tidak ada penayangan atau konten yang menampilkan tandatanda pola yang akan digunakan pada proses pembuatan pola di dalam penayangan video. Kemudian ahli materi memberikan saran untuk menambahkan penayangan tanda-tanda pola yang akan digunakan dalam proses pembuatan pola disertai sumber.

NO	TANDA POLA	KETERANGAN	
1.		Garis Pensil Hitam	Garis Pola Asli
2.		Garis Merah	Garis Pola Menurut
3.		Garis Biru	Garis Pola Menurut Badan Belakang
4.		Garis pertolongan menurut bagiannya (depan = merah, belakang = biru)	
5.		Strip Titik Strip Titik	Garis lipatan dengan warna menurut bagiannya
6.	F	Front	Tanda Pola Bagian Depan
7.	B	Back	Tanda Pola Bagian
		Tanda panah dua arah	Arah benang / serat kain

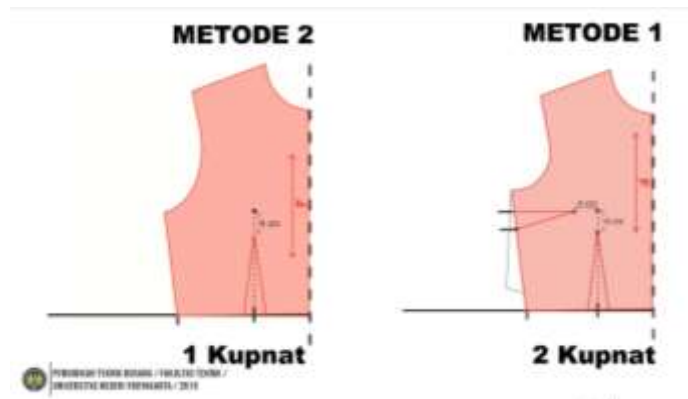
Gambar 17. Tampilan Penyajian Tanda-Tanda Pola

- c. Menambahkan proses penerapan sistem Bunka pada proses pembuatan pola dasar badan wanita.

Pada awalnya muatan materi pada video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka hanya sampai menandai pola sesuai tanda pola. Namun, ahli materi memberikan saran proses dilanjutkan hingga proses penerapan sistem pola Bunka pada pembuatan pola dasar badan wanita, karena pola dasar badan wanita sistem Bunka teknik 1 harus dilakukan perubahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pola dasar badan wanita yang nyaman dan siap diubah sesuai desain busana yang diinginkan.



Gambar 18. Tampilan Sub Judul Penerapan Sistem Bunka



Gambar 19. Perbandingan Penerapan Sistem Bunka Metode 1 dan 2



Gambar 20. Tampilan Tutorial Penerapan Sistem Bunka

d. Mengubah tampilan cara pembuatan pola pada bagian video tutorial

Pada awalnya video tutorial proses pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka dibuat dengan skala 1:1 pada media kertas dan proses pembuatannya dilakukan dengan cara kertas diletakkan di atas meja, kemudian instruktur membuat pola dan kamera merekam proses tersebut.

Menurut ahli materi, metode seperti ini membuat siswa susah untuk memahami karena saat melakukan langkah-langkah kamera hanya fokus pada langkah yang dilakukan dan *layout* pola tidak terlihat secara keseluruhan. Hal ini membuat siswa akan kebingungan mengikuti langkah pembuatan.

Atas saran ini, maka peneliti memutuskan untuk merevisi produk dengan cara mengubah konsep dan cara merekam bagian tutorial pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka yang awalnya dilakukan dengan menggambar pola di kertas yang diletakkan di atas meja dan direkam dari atas kemudian diubah menjadi membuat pola di kertas yang diletakkan di papan tulis kemudian direkam dari depan menggunakan *tripod*. Dengan proses seperti ini membuat rekaman video lebih stabil, gambar lebih fokus, dan langkah lebih jelas.



Gambar 21. Tampilan Video Tutorial Pembuatan Pola Setelah Revisi



Gambar 22. Tampilan Video Tutorial Pembuatan Pola Sebelum Revisi

e. Memperpanjang durasi video

Pada awalnya video direncanakan berdurasi kurang lebih 15 menit, dan pada hasil video yang divalidasi oleh validator video berdurasi 12 menit. Pada video ini banyak *part* yang sengaja dipercepat agar durasi lebih singkat dan agar audien tidak bosan menonton terlalu lama. Namun, terdapat saran dari para validator yang menyarankan untuk menambahkan konten-konten yang dinilai penting untuk ditampilkan seperti penayangan tanda pola, kode pola, dan saran dari validator guru pengampu mata pelajaran untuk memperpanjang durasi video. Menurut guru pengampu mata pelajaran pola, dengan mempercepat durasi video justru membuat siswa susah untuk memahami karena penayangan terlalu singkat.

Atas saran-saran dari para ahli tersebut, maka peneliti merevisi produk dengan cara menambahkan item-item yang diperlukan, memperjelas langkah-langkah, dan membuat durasi penayangan tiap langkah lebih lama sehingga menghasilkan durasi video keseluruhan menjadi lebih lama, yaitu 38 menit.

2. Revisi dari ahli Media

Ahli media berjumlah tiga orang yang terdiri dari 1 dosen dan 2 guru pengampu mata pelajaran pola di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pada proses validasi produk, ahli media memberikan saran-saran untuk memperbaiki media agar media layak digunakan. Saran-saran dari ahli media adalah sebagai berikut.

a. Mengubah redaksi pada beberapa bagian video

Pada penayangan video setelah di review oleh ahli media terdapat beberapa redaksi di beberapa bagian yang salah ejaan diantaranya ; redaksi “Pembuatan

Pola Dasar Badan Wanita Sistem Bunka Skala 1:\$” menjadi “Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita Sistem Bunka”. Selain itu kata yang berasal dari bahasa asing diubah menjadi font miring (*italic*). Yaitu pada redaksi “*bust, waist, dan back length*” yang awalnya tidak memakai *font italic*.



Gambar 23. Tampilan Salah Satu Sub Judul Video Sebelum Revisi



Gambar 24. Tampilan Salah Satu Sub Judul Video Setelah Revisi



Gambar 25. Tampilan “Ukuran yang diperlukan” Sebelum Revisi



Gambar 26. Tampilan “Ukuran yang diperlukan” Setelah Revisi

b. Mengubah tampilan pada tutorial proses pengukuran

Video tutorial pada bagian proses pengukuran badan yang disajikan pada video adalah tutorial yang dilakukan instruktur saat mengukur menekin untuk mempraktekan cara pengambilan ukuran badan sistem Bunka. Pada *part* ini, menekin menggunakan busana agak longgar sehingga membuat kesan kerutan-kerutan ketika proses pengukuran. Menurut saran dari validator media, sebaiknya menekin menggunakan busana dalam yang ketat atau *press body* agar *look* dari proses ini lebih nyaman dipandang dan tidak mengganggu proses pengukuran dengan *look* kerutan-kerutan yang timbul akibat busana yang longgar.



Gambar 27. Tampilan Proses Pengukuran Sebelum Revisi



Gambar 28. Tampilan Proses Pengukuran Setelah Revisi

c. Menambah informasi pada bagian biodata peneliti

Pada bagain penutup, terdapat penayangan biodata peneliti yang memuat informasi-informasi umum, menurut saran dari validator media, informasi harus ditambahkan dan redaksi "*directed by*" diubah menjadi "*video by*". Atas saran-saran ini maka dilakukanlah revisi pada bagian-bagian tersebut. Revisi dapat dilihat pada gambar.



Gambar 29. Tampilan Video Penutup Setelah Revisi



Gambar 30. Tampilan Video Penutup Sebelum Revisi

d. Menambahkan *watermark* pada video

Pada awalnya tidak terdapat *watermark* yang tercantum pada video sesama video diputar. Menurut saran dari validator media, video harus ditambah *watermark*. Karena *watermark* atau tanda air berfungsi seperti logo untuk memberikan identitas pada produk. Tujuannya agar video memiliki kejelasan hak cipta atau legalitas yang dapat diketahui oleh audien karena *watermark* ini tercantum pada video sepanjang video berjalan. Tujuan lain yaitu agar ketika video di publikasikan ke khalayak umum jika piha-pihak lain ingin memotong beberapa *part* pada video tetap akan terlihat *watermark* yang dapat memberikan

informasi kepada audien mengenai hak cipta video tersebut. Revisi bagian ini dapat dilihat pada Gambar 73 dan 74.



Gambar 31. Tampilan Video Sebelum ditambah *Watermark*



Gambar 32. Tampilan Video Setelah ditambah *Watermark*



Gambar 33. Tampilan *Watermark*

e. Menyeimbangkan suara

Suara yang terdapat pada video berupa suara intro, suara latar, dan suara *dubbing* dari pengisi suara untuk menyampaikan materi dan instruksi langkah-langkah pembuatan pola. Menurut ahli media, suara latar dan suara instruksi tidak

seimbang, volume suara instruksi terdengar terlalu lemah sehingga dilakukanlah revisi dengan memperbesar volume pada suara instruksi.

D. Kajian Produk Akhir

Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah sebuah media pembelajaran berbasis teknologi yaitu sebuah video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka untuk siswa kelas XII Tata Busana di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Pada video tersebut berisi tentang materi pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pola, alat untuk mengukur badan pada model, ukuran yang diperlukan, cara mengukur badan model, langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, pemberian tanda pola, penerapan sistem Bunka pada pola dasar badan wanita, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam video ini siswa dapat melihat tahapan dan mendengar penjelasan melalui pembacaan narasi, sehingga tidak ada keterbatasan pendengaran maupun penglihatan. Kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka antara lain sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka menampilkan tutorial langsung cara membuat pola dasar badan wanita sistem Bunka oleh instruktur dengan langkah-angkah pembuatan sesuai SOP. Hal ini membuat audien lebih paham karena memberikan kesan menyerupai pengalaman langsung.

- b) Media video tersebut menyajikan narasi dan suara instruksi sesuai narasi sehingga membuat audien lebih paham, karena jika ada audien yang bermasalah di pendengaran ia bisa membaca narasi nya saja, sementara jika audien memiliki keterbatasan penglihatan karena tulisan narasi mungkin tidak terbaca karena terlalu kecil, audien dapat mendengar suara instruksi nya saja.
 - c) Media pembelajaran bersifat menarik karena memiliki tampilan menarik, komposisi warna yang tepat, serta menggunakan beberapa *background* musik ketika video diputar. Sehingga media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka.
 - d) Media pembelajaran selain dapat diakses menggunakan PC / Komputer, juga dapat diakses melalui *smartphone* dengan aplikasi pemutar video yang sudah terpasang di setiap *smartphone* selain itu juga dengan mudah dapat diakses melalui *youtube* dengan koneksi internet.
 - e) Kelebihan media video adalah video dapat diputar berulang-ulang. Jika siswa belum jelas terhadap langkah-langkah pembuatan, maka siswa dapat mengulang bagian tersebut dan dapat disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan siswa. Dan berlaku sebaliknya, jika siswa merasa sudah memahami langkah bagian tertentu ia bisa lompat ke bagian lain yang belum dipahami.
- 2) Kekurangan

- a) Media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka berjalan semestinya sebuah video yang berjalan secara terus menerus, sehingga apabila digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dengan memutar video menggunakan PC/laptop dan ditayangkan dengan *LCD Proyektor* diperlukan kesigapan dari guru/operator untuk mengoperasikan video sesuai kebutuhan siswa, seperti memperlambat, mempercepat, *pause*, mengulang dan sebagainya.
- b) Media video adalah media pembelajaran berbasis teknologi sehingga media bergantung pada ketersediaan tenaga listrik dan fasilitas-fasilitas penunjang seperti *LCD Proyektor*, speaker, dan laptop / PC, serta jika ingin mengakses lewat *youtube* diperlukan sinyal internet yang memadai

Di luar daripada kelebihan dan kekurangan media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka, untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan media tersebut tetap diperlukan evaluasi proses pada saat pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran agar video pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka ini dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan menghindari perbedaan konsep isi materi.

E. Keterbatasan Produk

Hasil akhir penelitian ini berupa sebuah produk media video pembelajaran pembuatan pola dasar badan wanita sistem Bunka untuk siswa kelas XII di SMK Diponegoro Depok Yogyakarta. Media video ini memiliki keterbatasan yang dapat dibagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek konten video, tampilan video, dan teknik penggunaan atau akses video. Penjelasan sebagai berikut.

1) Keterbatasan aspek konten video

Pada aspek konten atau isi video terdapat keterbatasan yaitu video hanya terbatas menampilkan Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang digunakan di RPP SMK Diponegoro Depok Yogyakarta dan sajian video tutorial pembuatan pola dasar badan wanita sistem bunka terbatas pada pembuatan pola dasar badan wanita teknik 1 hingga penerapannya.

2) Keterbatasan aspek tampilan video

Pada aspek tampilan video terdapat keterbatasan yaitu video berjalan terus sesuai format video pada umumnya, sehingga untuk memanfaatkan video sesuai kebutuhan dilakukan secara manual oleh operator atau pengguna, seperti memutar ulang, memberhentikan video (*pause*), memperlambat jalannya video, atau mempercepat video.

3) Keterbatasan aspek akses video

Pada aspek akses video terdapat keterbatasan yaitu video hanya dapat diputar pada komputer/PC ataupun *handphone* yang mendukung pemutaran video yaitu perangkat yang sudah terpasang *software* pemutar video, untuk software pada komputer/PC dapat menggunakan *VLC Media*, *Windows Cinema*, *Windows Media Player* dan sebagainya. Sementara untuk akses video melalui *youtube* keterbatasannya adalah diperlukan koneksi internet yang memadai.